

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata  
1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :  
HANAN ARUM KUSWIDANTI  
B 200 140 022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**HANAN ARUM KUSWIDANTI**

**B 200 140 022**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA**  
**NIK.522/0609016002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

Oleh :

**HANAN ARUM KUSWIDANTI**

**B 200 140 022**

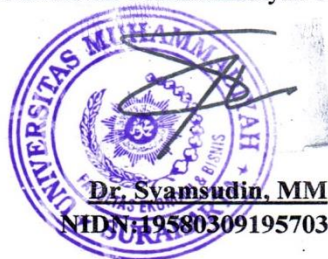
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 13 Agustus 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eny Kusumawati, S.E., Ak., M.M., CA  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Fauzan, SE, M.Si  
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Svamsudin, MM**  
**NIDN: 1958030919570316**

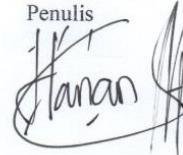
#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



Hanan Arum Kuswidanti

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

**Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan personalitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

**Kata kunci:** penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, personalitas, pemilihan karir menjadi akuntan publik.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, and personality on career selection to become a public accountant. The sample in this study were 85 respondents accounting students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta. The sampling method used in this study is purposive sampling. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 21. The results of the study show that social values have a significant effect on career selection to be a public accountant, while financial awards, professional training, professional recognition, work environment, labor market considerations, and personality have no effect (statistically insignificant) on career selection to become an accountant public.*

**Keywords:** *financial rewards, professional training, professional recognition, social value, work place, labor market, personality, career selection a public accountant.*

## **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti ini semua negara dituntut untuk lebih berkembang. Seiring berkembangnya zaman, sarjana juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih agar mampu diterima dalam dunia kerja. Pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan tentunya sangat bergantung pada profesi yang akan dipilih. Setiap orang mempunyai keinginan dan cita-cita yang akan dicapai dalam hidupnya. Dalam bekerja dan mendapatkan kompensasi juga didasarkan pada keyakinan bahwa dengan bekerja itu seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dibutuhkan.

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan berguna dalam penyusunan program, agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Karir merupakan perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud itu adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Gaji sangat dipertimbangkan seseorang dalam menjalankan karirnya. Selain itu, menurut Ekaningrum (2002:258) karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku, dan motivasi dalam individu.

Dalam dunia bisnis profesi akuntan sangat berperan penting, karena memiliki tempat yang istimewa. Seperti dengan yang lainnya, profesi akuntan juga harus memiliki keahlian lebih pada bidang akuntansi. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang lebih menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme harus perlu lebih dikembangkan untuk mendukung profesionalisme tersebut agar tercapai.

Sebelum menjadi seorang akuntan, calon akuntan selain harus menjadi sarjana akuntansi ia juga diharuskan untuk mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan. Pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi

merupakan awal dari pembentukan karir seseorang. Setelah menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir tidak menutup pada profesi akuntansi saja. Banyak profesi lainnya yang bisa diraih oleh seorang sarjana akuntansi, tergantung faktor-faktor yang melatar belakanginya.

Secara umum, setelah melalui pendidikan S1, sarjana akuntansi mempunyai banyak pilihan, seperti melanjutkan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan atau melanjutkan jenjang akademik S2 atau menjadi akuntan publik maupun langsung masuk dalam dunia kerja lainnya. Perencanaan pemilihan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan seseorang. Karir yang ada dalam bidang akuntansi dapat dikategorikan sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintahan. Masing-masing dari profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Akuntan Publik itu sendiri dapat dikatakan elemen penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan, akuntabel, dan perekonomian yang bebas dari kecurangan serta penipuan yang bersifat keuangan.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Menurut penelitian Rahayu, dkk. (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir tersebut terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi mereka dalam pemilihan karir, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan *gender*-nya, setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalannya.

Menurut penelitian Supriyanta (2013) pertumbuhan akuntan publik masih rendah yaitu hanya 4% pertahun. Pusat Pembinaan Akuntan Jasa dan Penilai (PPAJP) mencatat jumlah akuntan yang terdaftar di Indonesia sebanyak 51.800 orang. Dari seluruh akuntan tersebut yang menjadi akuntan publik per Oktober 2012 hanya 1.014 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta jiwa.

Berbeda dengan negara-negara tetangga. Minimnya jumlah yang bekerja sebagai akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Menurut penelitian Rusdiansyah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian Sari (2013) disebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, yaitu nilai intrinsik pekerjaan, gaji, jumlah lowongan pekerjaan, lingkungan kerja, persepsi mahasiswa tentang benefit profesi akuntan publik, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan (*cost*) profesi akuntan publik.

Selain itu faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi akuntan publik adalah motivasi dari diri sendiri. Motivasi dapat disebut juga dengan motivasi internal. Hal ini mengingat dalam kehidupan sehari-hari motivasi sangat diperlukan seseorang untuk menyemangati hidupnya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula usaha seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik, maka ia akan berusaha dengan baik agar tercapai keinginannya tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdiansyah (2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah bahwa penelitian Rusdiansyah dilakukan pada periode 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2015. Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) di Surabaya, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik dan bagaimana pengaruh



setiap faktor terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Untuk itu penulis mengajukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).”**

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yakni metode pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya. Data utama penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer) yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:80). Dalam penelitian ini subyek yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 yang berjumlah 407 mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai populasi pada penelitian ini didasarkan pada alasan karena mahasiswa akuntansi merupakan latar belakang dari pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Di samping itu, mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai profesi akuntansi khususnya untuk menjadi akuntan publik. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1.

Tabel 1  
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL

Mahasiswa Akuntansi	Jumlah
Tahun 2015	407
Total	407

Sumber: TU Prodi Akuntansi Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2018.

Jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono,2010:62):

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu 10%)

Berdasarkan rumus tersebut perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{407}{407(0,1^2) + 1}$$

$$n = 80,276$$

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 85 responden agar *sampling error* yang terjadi dapat dikurangi dan semakin kuat untuk pengambilan simpulan.

### 2.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan cara membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada para responden. Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, di mana data tersebut diperoleh melalui kuesioner atau angket dan wawancara. Sumber data penelitian ini diperoleh dari

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

## **2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **2.4.1 Karir Akuntan Publik**

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

### **2.4.2 Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

### **2.4.3 Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional dilakukan setelah merekrut karyawan-karyawan baru yang diperlukan untuk memperkenalkan mereka dengan perusahaan dan pekerjaan baru mereka agar keterampilan kerja yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

#### 2.4.4 Pengakuan Profesional

Profesional sebagai perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Dari pendapat ini, sebutan standar kerja merupakan faktor pengukuran atas bekerjanya seorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi dalam menjalankan karir. Auditing menawarkan peluang untuk suatu karir yang menantang dan dihargai dalam bidang akuntansi publik, industri, dan pemerintahan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

#### 2.4.5 Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Lingkungan kerja juga merupakan sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas . Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

#### 2.4.6 Lingkungan Kerja

Kegiatan akuntan publik lebih menyita waktu, tenaga, tingkat persaingan yang ketat, dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

#### 2.4.7 Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja

Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja internal yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan promosi. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

#### 2.4.8 Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pemilihan responden atau jawaban diberi skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS),” skor 4 untuk “Setuju (S),” skor 3 untuk “Netral (N),” skor 2 untuk “Tidak Setuju (TS),” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS).”

### 2.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple Regression Analysis*). Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja dan personalitas terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

$$Y = a + \beta_1PFS + \beta_2PLP + \beta_3PKP + \beta_4NNS + \beta_5LKJ + \beta_6PPK + \beta_7PST + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y	: minat mahasiswa.
a	: konstanta.
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5\beta_6\beta_7$	: koefisien regresi.
PFS	: penghargaan finansial.
PLP	: pelatihan profesional.

PKP	: pengakuan profesional.
NNS	: nilai-nilai sosial.
LK	: lingkungan kerja.
PPK	: pertimbangan pasar kerja.
PST	: personalitas.
<i>e</i>	: <i>error</i> .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, personalitas, dan minat berkarir menjadi akuntan publik diubah ke dalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu kondisi yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2  
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghargaan Finansial	85	3	15	10,6353	2,75096
Pelatihan Profesional	85	8	20	16,4118	1,80142
Pengakuan Profesional	85	4	20	14,5765	2,87177
Nilai-nilai Sosial	85	12	24	18,9294	2,56714
Lingkungan Kerja	85	10	30	22,7412	4,24026
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja	85	2	10	7,8588	1,62681
Personalitas	85	5	15	12,2824	1,80351
Minat	85	7	35	24,9647	5,17422

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Penghargaan Finansial mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai standar deviasi sebesar 2,75096, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan penghargaan finansial sebesar 10,6353.
- b. Variabel Pelatihan Profesional mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, nilai standar deviasi sebesar 1,80142, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan pelatihan profesional sebesar 16,4118.
- c. Variabel Pengakuan Profesional mempunyai nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai standar deviasi sebesar 2,87177, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan pengakuan profesional sebesar 14,5765.
- d. Variabel Nilai-Nilai Sosial mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 24, nilai standar deviasi sebesar 18,9294, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan nilai-nilai sosial sebesar 18,9294.
- e. Variabel Lingkungan Kerja mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 30, nilai standar deviasi sebesar 4,24026, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan lingkungan kerja sebesar 22,7412.
- f. Variabel Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 10, nilai standar deviasi sebesar 1,62681, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan pertimbangan pasar kerja sebesar 7,8588.
- g. Variabel Personalitas mempunyai nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 15, nilai standar deviasi sebesar 1,80351, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan personalitas sebesar 12,2824.
- h. Variabel Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 35, nilai standar deviasi sebesar 5,17422, dan nilai mean responden terhadap pertanyaan pemilihan karir menjadi akuntan publik sebesar 24,9647.

### 3.1.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Adapun hasil perhitungan uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2,3,4,5,6,7,8,9

#### 1) Uji Validitas Variabel Independen (Penghargaan Finansial)

Tabel 3  
HASIL Uji VALIDITAS PENGHARGAAN FINANSIAL

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PF 1	0,691	0,213	Valid
PF 2	0,849	0,213	Valid
PF 3	0,764	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel penghargaan finansial dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### 2) Uji Validitas Variabel Independen (Pelatihan Profesional)

Tabel 4  
HASIL Uji VALIDITAS PELATIHAN PROFESIONAL

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PL_1	0,623	0,213	Valid
PL_2	0,845	0,213	Valid
PL_3	0,741	0,213	Valid
PL_4	0,779	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel pelatihan profesional dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### 3) Uji Validitas Variabel Independen (Pengakuan Profesional)

Tabel 5  
HASIL Uji VALIDITAS PENGAKUAN PROFESIONAL

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PK 1	0,812	0,213	Valid
PK 2	0,867	0,213	Valid
PK 3	0,603	0,213	Valid
PK 4	0,697	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.



Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel pengakuan profesional dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

4) Uji Validitas Variabel Independen (Nilai-Nilai Sosial)

Tabel 6  
HASIL UJI VALIDITAS NILAI-NILAI SOSIAL

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
NS 1	0,645	0,213	Valid
NS 2	0,393	0,213	Valid
NS 3	0,775	0,213	Valid
NS 4	0,773	0,213	Valid
NS 5	0,701	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel nilai-nilai sosial dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

5) Uji Validitas Variabel Independen (Lingkungan Kerja)

Tabel 7  
HASIL UJI VALIDITAS LINGKUNGAN KERJA

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
LK 1	0,600	0,213	Valid
LK 2	0,576	0,213	Valid
LK 3	0,453	0,213	Valid
LK 4	0,329	0,213	Valid
LK 5	0,539	0,213	Valid
LK 6	0,647	0,213	Valid
LK 7	0,749	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel lingkungan kerja dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

6) Uji Validitas Variabel Independen (Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja)

Tabel 8

HASIL UJI VALIDITAS PERTIMBANGAN PASAR TENAGA KERJA

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PP 1	0,920	0,213	Valid
PP 2	0,884	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel pertimbangan pasar tenaga kerja dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

7) Uji Validitas Variabel Independen (Personalitas)

Tabel 9

HASIL UJI VALIDITAS PERSONALITAS

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PS 1	0,733	0,213	Valid
PS 2	0,881	0,213	Valid
PS 3	0,723	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel personalitas dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

8) Uji Validitas Variabel Dependen (Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik)

Tabel 10

HASIL UJI VALIDITAS MINAT

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
MN 1	0,818	0,213	Valid
MN 2	0,845	0,213	Valid
MN 3	0,818	0,213	Valid
MN 4	0,816	0,213	Valid
MN 5	0,817	0,213	Valid
MN 6	0,575	0,213	Valid
MN 7	0,807	0,213	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel minat dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### 3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel-variabel penelitian diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

#### HASIL UJI RELIABILITAS SEMUA VARIABEL

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial (PF)	0,619	Reliabel
Pelatihan Profesional (PL)	0,735	Reliabel
Pengakuan Profesional (PK)	0,728	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial (NS)	0,678	Reliabel
Lingkungan Kerja (LK)	0,636	Reliabel
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (PP)	0,766	Reliabel
Personalitas (PS)	0,677	Reliabel
Minat (MN)	0,891	Reliabel

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60.

### 3.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji secara ringkas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12

#### RINGKASAN HASIL UJI NORMALITAS

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,553	0,920	> 0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### 3.1.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13

#### RINGKASAN HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,483	2,069	Tidak ada multikolinieritas
Pelatihan Profesional	0,737	1,356	Tidak ada multikolinieritas
Pengakuan Profesional	0,317	3,158	Tidak ada multikolinieritas
Nilai-Nilai Sosial	0,601	1,665	Tidak ada multikolinieritas
Lingkungan Kerja	0,579	1,728	Tidak ada multikolinieritas
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja	0,873	1,146	Tidak ada multikolinieritas
Personalitas	0,495	2,018	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletjer. Adapun hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14

#### RINGKASAN HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,869	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pelatihan Profesional	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengakuan Profesional	0,103	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nilai-Nilai Sosial	0,465	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja	0,750	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja	0,474	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Personalitas	0,991	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.1.7 Model Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15

## PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

	B	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Constant	4,547	0,845	0,401
Penghargaan Finansial (PF)	0,024	0,105	0,917
Pelatihan Profesional (PL)	-0,134	-0,481	0,632
Pengakuan Profesional (PK)	0,313	1,171	0,245
Nilai-Nilai Sosial (NS)	0,601	2,729	0,008
Lingkungan Kerja (LK)	0,268	1,985	0,051
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (PP)	-0,556	-1,908	0,060
Personalitas (PS)	0,409	1,202	0,233

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$MNT = 4,547 + 0,024PF - 0,134PL + 0,313PK + 0,601NS + 0,268LK - 0,556PP + 0,409PS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar +4,547 menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik adalah sebesar 4,547.
- 2) Koefisien regresi pada variabel penghargaan finansial menunjukkan koefisien sebesar +0,024. Hal ini berarti apabila penghargaan finansial semakin baik, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin meningkat. Sebaliknya jika penghargaan finansial semakin rendah, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun.
- 3) Koefisien regresi pada variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai sebesar -0,134. Hal ini berarti apabila pelatihan profesional semakin meningkat, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin

menurun. Sebaliknya jika pelatihan profesional semakin menurun, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin meningkat.

- 4) Koefisien regresi pada variabel pengakuan profesional menunjukkan koefisien sebesar +0,313. Hal ini berarti apabila pengakuan profesional semakin baik, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan meningkat. Sebaliknya jika pengakuan profesional semakin rendah, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun.
- 5) Koefisien regresi pada variabel nilai-nilai sosial menunjukkan koefisien sebesar +0,601. Hal ini berarti apabila nilai-nilai sosial semakin baik, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan meningkat. Sebaliknya jika nilai-nilai sosial semakin rendah, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun.
- 6) Koefisien regresi pada variabel lingkungan kerja menunjukkan koefisien sebesar +0,268. Hal ini berarti apabila lingkungan kerja semakin baik, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan meningkat. Sebaliknya jika lingkungan kerja semakin rendah, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun.
- 7) Koefisien regresi pada variabel pertimbangan pasar tenaga kerja sebesar -0,556. Hal ini berarti apabila pertimbangan pasar kerja semakin meningkat, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun. Sebaliknya jika pertimbangan pasar kerja semakin menurun, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin meningkat.
- 8) Koefisien regresi pada variabel personalitas menunjukkan koefisien sebesar +0,409. Hal ini berarti apabila personalitas semakin tinggi, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan meningkat. Sebaliknya jika personalitas semakin rendah, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan semakin menurun.

### 3.1.7 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan taraf sig 0,05. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan

cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, hasil pengujian uji  $t$  dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16  
HASIL UJI T

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Std. Sig	Keterangan
Penghargaan Finansial (PF)	0,105	1,989	0,917	0,05	H1 ditolak
Pelatihan Profesional (PL)	-0,481	1,989	0,632	0,05	H2 ditolak
Pengakuan Profesional (PK)	1,171	1,989	0,245	0,05	H3 ditolak
Nilai-Nilai Sosial (NS)	2,729	1,989	0,008	0,05	H4 diterima
Lingkungan Kerja (LK)	1,985	1,989	0,051	0,05	H5 ditolak
Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (PP)	-1,908	1,989	0,060	0,05	H6 ditolak
Personalitas (PS)	1,202	1,989	0,233	0,05	H7 ditolak

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel penghargaan finansial diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,105) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,917 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti penghargaan finansial tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- 2) Variabel pelatihan profesional diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,481) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,632 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti pelatihan profesional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- 3) Variabel pengakuan profesional diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,171) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,245 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti pengakuan profesional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.



- 4) Variabel nilai-nilai sosial diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,729) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti nilai-nilai sosial berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- 5) Variabel lingkungan kerja diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,985) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti lingkungan kerja tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- 6) Variabel pertimbangan pasar tenaga kerja diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-1,908) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,060 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- 7) Variabel personalitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,202) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,989) dan nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti personalitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

### 3.1.8 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17

#### HASIL UJI F

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$p-value$	Standar Sig.	Keterangan
8,279	2,13	0,000	0,05	Model Fit

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  (8,279) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,13) dengan nilai  $p-value = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan model regresi yang fit. Dengan demikian penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan personalitas mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

### 3.1.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan uji  $R^2$  secara ringkas dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18  
RINGKASAN HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,660	0,436	0,383

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Hasil perhitungan untuk  $R^2$  dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,383. Hal ini berarti bahwa 38,30% variasi variabel pemilihan karir menjadi akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan personalitas, sedangkan sisanya 61,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pandangan dengan penghargaan finansial/gaji yang tinggi bukanlah faktor yang membuat mahasiswa berminat menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi memiliki minat untuk menjadi akuntan publik karena latar belakang pendidikan yang telah mereka tempuh. Meskipun gaji akuntan publik tinggi, apabila latar belakang pendidikan mereka bukan akuntansi, ada kemungkinan mereka tidak memiliki

minat untuk menjadi akuntan publik. Selain itu, mahasiswa mungkin lebih berharap memperoleh dana pensiun dari pada gaji yang tinggi/bervariatif tetapi tidak ada dana pensiun. Kemungkinan profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mereka harapkan karena mendapat dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Artinya penghargaan finansial bukanlah faktor yang membuat mahasiswa berminat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dkk (2016) dan Siskayani (2017), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.2.2 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap bahwa pelatihan profesional sebagai sesuatu keharusan yang wajib dijalani mengingat manfaat yang akan diterima mahasiswa berupa pengembangan kualitas yang dapat meningkatkan karir mahasiswa. Artinya pelatihan tidak hanya dibutuhkan pada profesi akuntan publik, karena semua profesi atau bidang pekerjaan lainnya akan memberikan pelatihan kepada karyawannya dan mahasiswa menganggap hal tersebut sebagai konsekuensi dari suatu pekerjaan. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Dengan demikian pelatihan profesional tidak menjadi faktor utama untuk dipertimbangkan dalam berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Rusdiansyah (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.2.3 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pandangan untuk pengakuan profesional tidak dipertimbangkan dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Umumnya mahasiswa saat ini menganggap bahwa pengakuan profesional tidak lagi menjadi sebuah alasan seorang berkarir di akuntan, dikarenakan proses dalam karir akuntan publik cukup susah dan cukup lama dalam kenaikan jabatannya. Kemungkinan mereka masih ingin mencari pengalaman dan mencari pekerjaan selain akuntan publik sesuai dengan yang mereka inginkan, ketika mereka sudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya mereka akan mengeksplor diri untuk berkembang, meningkatkan kinerjanya dan menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Dengan demikian pengakuan profesional tidak menjadi faktor utama untuk dipertimbangkan dalam berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) dan Asmoro dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.3.4 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini diterima, yang artinya nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan

publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menambah rekan/kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi, karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain. Semakin tinggi nilai sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka hal tersebut akan membuat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) dan Asmoro dkk (2016) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.3.5 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi pada lingkungan kerja mereka nantinya merupakan sebuah pengorbanan yang harus dilalui. Lingkungan kerja pada akuntan publik sangat rutin, banyak tekanan dan sering lembur. Mahasiswa membutuhkan lingkungan kerja yang santai, tidak banyak mengorbankan waktu, dan tenaga karena biasanya mahasiswa yang baru mulai untuk bekerja tidak menginginkan sebuah tantangan yang sulit. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Artinya lingkungan kerja bukanlah faktor yang membuat mahasiswa berminat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) dan Rusdiansyah (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.3.6 Pengaruh Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya pertimbangan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil ini bisa dikarenakan keinginan sebagian besar mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik yaitu ingin mendapatkan pengalaman kerja yang banyak saja dengan kata lain pekerjaan akuntan publik bukan untuk pekerjaan jangka panjang. Proses untuk menjadi Akuntan Publik pun bisa dikatakan butuh waktu cenderung lama dan membuat mahasiswa lebih berfikir mencari pekerjaan tetapnya yang lebih cepat didapatkan seperti menjadi karyawan/staff di sebuah perusahaan. Kemudian dilihat dari segi keamanan kerjanya, profesi akuntan publik bukanlah profesi yang tergolong aman dalam bekerja. Apabila akuntan publik melakukan kesalahan prosedur dalam mengaudit, seorang auditor bisa mendapatkan ancaman sanksi pidana ataupun sanksi pencabutan izin. Jadi untuk mahasiswa yang baru lulus kemungkinan untuk langsung menjadi seorang auditor sangatlah jarang. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah (2017) dan Siskayani (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.3.7 Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_7$  dalam penelitian ini ditolak, yang artinya personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa personalitas bukan merupakan kunci pokok untuk menjadi seorang akuntan publik, karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam memandang pekerjaan yang mereka pilih. Kewajiban dalam berkarir menjadi akuntan publik jelas diatur dalam undang-undang dan memiliki payung hukum yang kuat. Seorang auditor harus benar-

benar memiliki personalitas yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga seorang akuntan publik tidak akan bekerja seandainya atau semaunya sendiri. Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan menganggap profesi akuntan publik masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau dimungkinkan bahwa mahasiswa akuntansi setelah lulus mereka memiliki rencana profesi selain sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2013) dan Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.
2. Pelatihan profesional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.
3. Pengakuan profesional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.
4. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_4$  dalam penelitian ini diterima.
5. Lingkungan kerja tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak.
6. Pertimbangan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak.

7. Personalitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan demikian  $H_7$  dalam penelitian ini ditolak.

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan data kuesioner sebagai instrument penelitian, sehingga memiliki kemungkinan respon yang bias.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah saja, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi secara luas.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah yang masih mengambil mata kuliah, sehingga hasilnya memiliki respon yang bias.

#### **4.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah metode lain diluar kuesioner seperti wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada data kuesioner
2. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian ke universitas lain agar hasil penelitian bisa digeneralisasi secara luas.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden yang sudah lulus atau yang sudah bekerja, agar hasil penelitian tidak bias.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, M.A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin). Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arifianto, Fajar. 2014. Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol. 3 No. 2.
- Astuti, Anita. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Chairunnisa, Fifi, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol. 3 No. 2, Desember 2014: 1-26.
- Chan, Andi Setiawan. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No 1.
- Dwisantoso, Arif. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ekaningrum Indri F, (2002), *The Boundaryless Career Pada Abad ke -21*, *Jurnal Visi (Kajian Ekonomi manajemen dan Akuntansi)*, Vol.IX. No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. *Bisnis*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar:Edisi Keenam*.Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar audit laporan keuangan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, B Paul. Hunt, L Chester. 1984. *Sosiologi*, Jilid 1, Edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawati, Alfiana. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi PTS Se-Surakarta*. Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi, 2009. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraini. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Rahayu, Sri dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi IV,16-17 Oktober 2003, Hal. 821-838. Surabaya.
- Riyanto, Rudy Arif. 2015. *Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusdiansyah, Yunifan. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 9.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Maya. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No . 2.

- Sastrohadiwiryo. 2005. Manajemen Tenaga kerja Indonesia (pendekatan administrative dan operasional), Cetakan ketiga. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sedarmayati. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju: Bandung.
- Siskayani, Ni Made. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Jurnal Riset Akuntansi, Vol.7 No.2.
- Soedijarto, 1990, Memantapkan sistem pendidikan nasional , Gramedia Widhiarsa Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 5, No. 2, September 2013, pp. 86-98.
- Supriyanta. (2013). “Pertumbuhan Akuntan Publik Rendah”. Diambil dari: <http://soepriyanta.blogspot.co.id/search?q=pertumbuhan+akuntan+publik+masih+rendah>, pada tanggal 20 Maret 2018.
- Suroto. 1990. Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutikpo dan Ratnawati kurnia, 2014, “Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik dan Dampaknya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik”. SNA XVII Lombok.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). Jurnal PPKM II (2014) 69-83.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Yusran, Rio Rahmat. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2.